Journal of **Innovation** and **Sustainable Empowerment**
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2961-9416 (Online) 2962-9160 (Print)
Vol. 5 No. 1 April 2026, Page 66-71 | Journal Homepage: www.jise.uniku.ac.id

Edukasi Manajemen Modal Kerja dalam Peningkatan Investasi dan Nilai Usaha

Rupianna Tambunan[a,1,*]**; Arif Wahyu Nur Kholid** [a,2]
[a] *Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia*
[1] *dosen03239@unpam.ac.id;* [2] *dosen03450@unpam.ac.id*

** Corresponding author*

https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.192

Article history: **Received** Month dd, 2025; **Accepted** Month dd, 2025; **Available online** Month dd, 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peluang investasi dan nilai usaha pada UMKM Pabrik Tahu Bintang Jaya di Serang melalui edukasi manajemen modal kerja guna mengatasi hambatan likuiditas operasional. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap observasi situasi, sosialisasi teori manajemen keuangan, serta workshop interaktif pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman manajerial pemilik usaha dalam mengelola siklus konversi kas dan efisiensi aset lancar, yang secara langsung memperkuat stabilitas finansial mitra. Kesimpulan dari program ini menegaskan bahwa tata kelola modal kerja yang teratur mampu menciptakan fleksibilitas keuangan sehingga usaha memiliki daya tarik lebih bagi calon investor. Rekomendasi utama bagi mitra adalah konsistensi dalam melakukan pencatatan transaksi harian dan evaluasi berkala terhadap posisi kas. Implikasi dari pengabdian ini diharapkan dapat mendorong kemandirian finansial UMKM dan memperkuat ekosistem investasi lokal melalui dukungan kebijakan platform digital dari instansi terkait.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja ; Nilai Usaha ; Peluang Investasi; UMKM

Abstracts: This community service activity aims to increase investment opportunities and business value at the Bintang Jaya Tofu Factory SME in Serang through working capital management education to overcome operational liquidity barriers. The implementation method used is a participatory approach which includes situational observation, socialization of financial management theory, and interactive workshops assisting in the preparation of simple financial reports. The results of the activity show an increase in the business owner's managerial understanding in managing the cash conversion cycle and current asset efficiency, which directly strengthens the partner's financial stability. The conclusion of this program confirms that organized working capital management can create financial flexibility so that the business has more appeal to potential investors. The main recommendation for partners is consistency in recording daily transactions and periodic evaluations of the cash position. The implication of this service is expected to encourage the financial independence of SMEs and strengthen the local investment ecosystem through policy support for digital platforms from relevant agencies.

Keyword: Working Capital Management; Business Value; Investment Opportunity; SMEs

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari setiap entitas bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah menyejahterakan pemilik atau pemegang saham dengan terus meningkatkan nilai usaha. Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar atau penilaian investor terhadap kondisi perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan (Tambunan, 2025). Bagi UMKM seperti Pabrik Tahu Bintang Jaya di Serang, nilai usaha yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberlangsungan usaha, tetapi juga menjadi indikator kemampuan manajemen dalam mengendalikan aset lancar guna menopang aktivitas operasional harian dan peluang pertumbuhan. Peningkatan nilai ini juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara efisien, di mana perputaran modal kerja yang optimal terbukti menjadi salah satu pendorong utama profitabilitas yang berkelanjutan (Setiawan et al., 2021).

Copyright © 2026, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.192

Berdasarkan observasi awal dan diskusi pendahuluan dengan pemilik usaha, Pabrik Tahu Bintang Jaya menghadapi permasalahan likuiditas operasional yang bersumber dari pengelolaan modal kerja yang belum optimal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa rata-rata siklus konversi kas *(Cash Conversion Cycle*/CCC) mencapai ±72 hari, yang tergolong panjang untuk usaha manufaktur skala UMKM. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya tingkat persediaan bahan baku kedelai yang disimpan hingga 35–40 hari guna mengantisipasi fluktuasi harga dan pasokan, sementara periode penagihan piutang usaha berkisar 25–30 hari, terutama kepada pelanggan tetap seperti pedagang pengecer dan warung mitra. Di sisi lain, periode pembayaran utang usaha relatif singkat, yaitu sekitar 10–14 hari, karena pemasok utama menerapkan kebijakan pembayaran cepat untuk memperoleh harga bahan baku yang kompetitif.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar modal kerja usaha terikat dalam persediaan dan piutang, sehingga kas tersedia sering kali tidak mencukupi ketika muncul peluang investasi, seperti rencana pengadaan mesin pemotong tahu semi-otomatis atau diversifikasi produk olahan tahu. Akibatnya, meskipun peluang investasi tersedia dan berpotensi meningkatkan kapasitas produksi serta nilai usaha, realisasi investasi sering tertunda karena keterbatasan likuiditas internal.

Peluang investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai usaha, khususnya bagi UMKM yang berada pada fase pertumbuhan. Peluang investasi mencakup berbagai pilihan proyek potensial, seperti pengadaan mesin produksi baru atau pengembangan produk tahu turunan, yang diharapkan dapat menghasilkan laba di masa mendatang (Ginting, et al, 2025). Perusahaan yang memiliki banyak pilihan pertumbuhan harus menerapkan kebijakan keuangan yang unik untuk menjaga nilai opsi tersebut agar tidak terjadi kondisi *underinvestment*. Namun, realisasi dari peluang ini sangat bergantung pada ketersediaan likuiditas operasional saat peluang tersebut muncul. Apabila modal internal tidak mencukupi, UMKM saat ini dapat memanfaatkan skema pendanaan alternatif seperti *crowdfunding*, namun hal ini memerlukan transparansi laporan keuangan yang baik agar dapat meyakinkan para investor (Rahmawati et al., 2025).

Ketersediaan likuiditas operasional tersebut berkaitan erat dengan penerapan *Working Capital Management* (WCM) atau manajemen modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar suatu perusahaan, yang mewakili modal bersih yang tersedia untuk kegiatan operasional. WCM mencakup pengelolaan aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan kedelai, serta liabilitas lancar untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Salah satu ukuran komprehensif dalam menilai efektivitas WCM adalah *Cash Conversion Cycle* (CCC), yang menggambarkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengonversi sumber daya operasional menjadi arus kas kembali (Dhole, et al, 2019).

Banyak UMKM belum mampu mengonversi peluang investasi menjadi peningkatan nilai usaha karena likuiditas internal cenderung terikat pada persediaan yang berlebihan atau piutang yang kurang tertagih. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan arus kas pada saat peluang investasi muncul, meskipun potensi pertumbuhan usaha sebenarnya tersedia. Menurut Vijayakumaran, et al (2019) melalui penerapan manajemen modal kerja yang efisien, manajer usaha dapat menciptakan nilai dengan menjaga keseimbangan yang optimal antara piutang, utang, dan persediaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelancaran operasional, tetapi juga menyediakan likuiditas internal yang berkelanjutan, sehingga mengurangi ketergantungan usaha pada pembiayaan eksternal yang berbiaya tinggi.

Kurangnya pemahaman mengenai penganggaran modal seringkali membuat UMKM mengambil keputusan investasi yang kurang akurat, sehingga edukasi mengenai tata kelola keuangan menjadi urgensi bagi keberlangsungan bisnis (Christine et al., 2023). Selain itu, tanpa manajemen modal kerja yang terstandarisasi, UMKM berisiko mengalami kerugian akibat biaya penyimpanan yang tinggi atau kehilangan diskon pembelian dari pemasok karena keterlambatan pembayaran.

Melalui edukasi manajemen modal kerja, diharapkan mitra Pabrik Tahu Bintang Jaya memiliki fleksibilitas keuangan yang memadai yaitu kemampuan untuk mengakses dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan biaya rendah guna merespons peluang investasi yang muncul secara tiba-tiba. Fleksibilitas keuangan tersebut memungkinkan usaha menjaga likuiditas operasional sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal yang berisiko dan berbiaya tinggi. Dengan demikian, nilai usaha dapat terjaga dan ditingkatkan melalui pengelolaan modal kerja yang mempertimbangkan *trade-off* antara keuntungan dan risiko, serta disesuaikan dengan karakteristik operasional dan skala usaha UMKM secara berkelanjutan.

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis bagi pengelola UMKM dalam menyesuaikan siklus konversi kas dengan peluang investasi yang ada. Fokus utama pengabdian ini adalah memberikan solusi atas permasalahan likuiditas operasional melalui optimalisasi manajemen modal kerja, sehingga mitra mampu mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai usaha secara berkelanjutan. Pabrik Tahu Bintang Jaya dipilih sebagai mitra karena merupakan UMKM sektor pangan yang telah beroperasi secara berkelanjutan, memiliki potensi pertumbuhan usaha, namun menghadapi permasalahan nyata dalam pengelolaan modal kerja yang berdampak pada keterbatasan realisasi peluang investasi. Mitra berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan melalui penyampaian kondisi keuangan dan alur operasional usaha, pelaksanaan melalui keterlibatan langsung dalam sesi edukasi dan diskusi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan, hingga evaluasi melalui refleksi bersama terhadap perubahan pemahaman dan penerapan praktik manajemen modal kerja yang direkomendasikan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning* dengan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan tujuan instruksional akademis dengan penyelesaian masalah nyata pada pelaku usaha. Rangkaian program dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir, dengan puncak kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2025 di Pabrik Tahu Bintang Jaya, Serang. Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan melalui observasi lapangan menggunakan lembar instrumen observasi kondisi aset serta wawancara semi-terstruktur untuk menggali pola pengelolaan keuangan mitra. Tim pengabdi juga menerapkan protokol diskusi kelompok terpumpun (*Focus Group Discussion*) yang terarah guna memetakan hambatan likuiditas dan menganalisis data siklus konversi kas secara mendalam.

Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, mitra mengalami kendala likuiditas serius dengan rata-rata siklus konversi kas (CCC) mencapai ±72 hari, yang mengakibatkan modal kerja terhenti pada persediaan bahan baku dan piutang dagang. Target hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman mitra dalam manajemen modal kerja sehingga mampu memproyeksikan efisiensi siklus kas dan terampil dalam melakukan pencatatan arus kas mandiri untuk mendukung realisasi investasi mesin produksi. Setelah identifikasi masalah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi dan edukasi mengenai konsep manajemen modal kerja serta hubungannya dengan peluang investasi (*Investment Opportunity Set).*

Pada saat sosialisasi, tim pengabdi memaparkan strategi penyeimbangan antara pengelolaan persediaan kedelai, kebijakan penagihan piutang pelanggan, dan optimalisasi utang usaha. Pendekatan partisipatif kemudian diperkuat melalui lokakarya interaktif dan pendampingan intensif selama sesi puncak, di mana mitra terlibat langsung dalam simulasi pencatatan transaksi menggunakan modul dan lembar kerja sederhana. Mitra diajak mempraktikkan penganggaran modal untuk menghitung ketersediaan kas internal yang dapat dialokasikan bagi rencana pengadaan mesin pemotong tahu semi-otomatis. Sebagai tahap akhir, dilakukan monitoring dan evaluasi pasca-kegiatan untuk mengukur peningkatan kompetensi mitra melalui refleksi bersama, guna memastikan bahwa strategi manajemen keuangan yang direkomendasikan dapat diimplementasikan secara mandiri dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai usaha mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan di Pabrik Tahu Bintang Jaya berjalan dengan tingkat partisipasi mitra yang sangat tinggi. Partisipasi ini terlihat sejak tahap analisis situasi, di mana pemilik usaha terlibat aktif dalam menyediakan data keuangan mentah dan menunjukkan alur produksi secara langsung. Selama sesi workshop, keterlibatan mitra mencapai klasifikasi partisipasi interaktif , pemilik dan karyawan tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga melakukan simulasi pencatatan arus kas dan memberikan umpan balik mengenai kendala teknis penagihan piutang di lapangan. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor penentu dalam mengubah perilaku pengelolaan keuangan dari sistem tradisional menuju pencatatan yang lebih profesional dan berorientasi pada nilai usaha.

Hasil konkret dari program ini menunjukkan adanya perubahan signifikan pada pemahaman literasi keuangan dan efisiensi operasional mitra. Sebelum program dilaksanakan, manajemen modal kerja dilakukan berdasarkan insting tanpa catatan formal, yang mengakibatkan siklus kas menjadi sangat lambat. Setelah diberikan edukasi dan alat bantu berupa lembar kerja sederhana, mitra mampu mengidentifikasi titik

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.192

pemborosan pada stok bahan baku dan mulai menerapkan kebijakan penagihan yang lebih disiplin. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan secara kuantitatif disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Manajemen Modal Kerja Sebelum dan Sesudah Program

Indikator Capaian	Sebelum Program (Baseline)	Sesudah Program (Target/Hasil)	Peningkatan/Perubahan
Skor Pemahaman Literasi Keuangan	45 (Skala 100)	85 (Skala 100)	+88,8%
Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)	±72 Hari	±58 Hari	Efisiensi 14 Hari
Periode Perputaran Persediaan	35–40 Hari	25–28 Hari	Penurunan stok mengendap
Periode Penagihan Piutang	25–30 Hari	18–22 Hari	Penagihan lebih cepat
Kemampuan Pencatatan Kas Mandiri	Tidak Ada/Lisan	Tersedia Buku Kas Harian	Terstandarisasi

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa melalui edukasi manajemen modal kerja, mitra mulai memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara aset lancar dan liabilitas lancar untuk memastikan keberlangsungan operasional harian. Implementasi sistem pencatatan sederhana membantu mitra dalam memantau *Cash Conversion Cycle* (CCC), yang secara teoretis merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi struktur aset dan meminimalkan biaya keagenan dari arus kas bebas. Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat krusial karena siklus konversi kas yang lebih pendek memungkinkan UMKM untuk memutar modal lebih cepat, sehingga meningkatkan profitabilitas dan nilai usaha secara keseluruhan (Setiawan et al., 2021).

Pengelolaan modal kerja yang efektif juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko kebangkrutan, terutama bagi usaha kecil yang memiliki keterbatasan akses pendanaan (Wahyudi A, et al, 2022). Dengan modal kerja yang lebih teratur, Pabrik Tahu Bintang Jaya kini memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, yaitu kemampuan untuk merespons perubahan arus kas dan memanfaatkan peluang investasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa bergantung sepenuhnya pada pembiayaan eksternal yang mahal. Peningkatan fleksibilitas ini memberikan ruang bagi mitra untuk melakukan ekspansi kecil, seperti pembaruan mesin pemotong tahu semi-otomatis, yang selama ini tertunda akibat dana yang terendap pada persediaan bahan baku yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kholid et al (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang baik memiliki kemampuan lebih tinggi dalam merealisasikan peluang investasi potensial guna meningkatkan daya saing pasar. Pemanfaatan peluang ini juga didukung oleh peningkatan literasi keuangan mitra, yang memungkinkannya mengelola laba ditahan sebagai sumber modal internal untuk pertumbuhan (Sugita, et al, 2022).

Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan adalah keterbatasan waktu mitra yang tersita untuk proses produksi teknis, sehingga konsistensi dalam pencatatan harian menjadi tantangan tersendiri. Namun, dampak positif mulai terlihat dari adanya kemandirian mitra dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih tepat waktu dan optimal. Sebagai upaya keberlanjutan, tim pengabdian memberikan pendampingan berkala dan modul praktis agar manajemen modal kerja ini tetap diimplementasikan. Integrasi antara efisiensi modal kerja dan pemanfaatan peluang investasi ini pada akhirnya diproyeksikan dapat meningkatkan nilai usaha mitra secara berkelanjutan (Aliansari, et al, 2020).

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160



Gambar 1. Dokumentasi proses pendampingan dan observasi lapangan



Gambar 2. Dokumentasi proses pendampingan dan observasi lapangan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pabrik Tahu Bintang Jaya Serang telah berhasil mencapai target yang ditetapkan, terutama dalam meningkatkan pemahaman manajerial mitra mengenai pentingnya manajemen modal kerja. Metode pemberdayaan yang digunakan, yang meliputi sosialisasi, workshop interaktif, dan pendampingan partisipatif, terbukti sangat sesuai dan efektif dalam menjawab permasalahan mitra terkait ketidakteraturan pencatatan keuangan serta pengelolaan kas dan persediaan yang belum optimal. Pendekatan ini mampu menjembatani kebutuhan praktis UMKM dengan teori manajemen keuangan formal, sehingga tantangan operasional dapat diselesaikan melalui solusi yang aplikatif.

Dampak utama dari kegiatan ini adalah terciptanya sistem pengelolaan keuangan yang lebih teratur, yang memberikan manfaat nyata berupa peningkatan likuiditas operasional dan fleksibilitas keuangan bagi mitra. Dengan modal kerja yang terkelola secara efisien, daya tarik usaha di mata investor dapat meningkat

seiring dengan transparansi dan stabilitas keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai usaha secara keseluruhan

Keberlanjutan program direkomendasikan melalui penerapan sistem pencatatan secara konsisten oleh mitra, serta pelaksanaan evaluasi berkala terhadap siklus konversi kas mereka. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait sangat diperlukan dalam bentuk penyediaan platform pencatatan digital yang sederhana bagi UMKM guna mempermudah monitoring keuangan secara *real-time* dan memperkuat ekosistem investasi lokal bagi sektor industri kecil.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang serta Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan moral, administratif, maupun pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan staf Pabrik Tahu Bintang Jaya Serang atas keterbukaan, kerjasama, dan partisipasi aktifnya sebagai mitra selama proses edukasi dan pendampingan berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM di wilayah Serang.

DAFTAR PUSTAKA

Tambunan, Rupianna. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2023-2024." *Media Akuntansi Perpajakan* 10.1 (2025): 144-151. https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8363

Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *5*(1), 208-218. https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383

Ginting, P. P., & Purwasih, D. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, *2*(01 Februari), 1149-1158. https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/167

Rahmawati, C. H. T., & ST, S. (2025). Keuangan Umkm. *Manajemen Keuangan UMKM: Pengelolaan dan Strategi Pengembangan*, 23.

Vijayakumaran, R. (2019). Efficiency of working capital management and firm value: Evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Financial Research*, *10*(6), 133-144. DOI:10.5430/ijfr.v10n6p133

Christine, D., Fathonah, A. N., Sherlita, E., Wijaya, A., & Kartadjumena, E. (2023). Analisis Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol*, *7*(1). DOI: https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.829

Dhole, S., Mishra, S., & Pal, A. M. (2019). Efficient working capital management, financial constraints and firm value: A text-based analysis. Pacific-Basin Finance Journal, 58, 101212. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101212

Wahyudi, A., et al. (2022). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jurnal Akuntansi dan Pajak. DOI: 10.29040/jap.v23i1.5123

Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, *8*(1), 117-125. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845

Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 256-268. https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268